

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Anies Kurang Teliti Ambil Kebijakan

JAKARTA (Pos Kota) - Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan kerap mengalami serangan atau kritik baik langsung maupun dari media sosial (medsos). Kritik tersebut harus diterima sebagai catatan untuk perbaikan menjelang berakhir masa jabatan 2022.

Peliput: John

"Berbagai kritik maupun hujatan terhadap Anies justru membuat nama Anies semakin melambung," kata DR Tony Rasyid, pengamat, dalam diskusi publik bertajuk "Serangan Terhadap Anies, Siapa yang Diuntungkan?" di kawasan Sabang, Jakarta Pusat, Selasa (25/2).

Toni Rosyid mengakui sejumlah kebijakan Anies yang menuai protes tersebut harus menjadi catatan. "Harus disadari tak ada pemimpin sempurna. Penghargaan diskotik Colosseum hingga kasus penunjukan Dirut Transjakarta harus jadi catatan serius. Ada ketidak kontrolan Anies di situ. Ini hanya contoh setiap kebijakan internal termasuk rekrutmen pejabat," kata Toni.

Toni menganggap hal yang wajar apabila seorang pemimpin

“
**Penghargaan
 Diskotek
 Colloseum dan
 Penunjukan
 Dirut
 Transjakarta
 Jadi Contoh**”

mendapatkan kritikan atau serangan. Namun hal itu harus disikapi secara wajar dan tidak menanggapi setiap kritikan itu sebagai serangan.

"Jadi kritikan itu jangan dianggap sebagai kebencian namun serangan itu sebagai upaya agar Anies tidak terlalu mendengarkan bawahannya yang belum tentu benar. Karena selama ini Anies terlalu percaya kepada



Diskusi publik dengan tema "kenapa Anies selalu diserang? Dengan pembicara budayawan Ridwan Saidi, DR Tony Rosyid, pengamat, aktivis Lius Sung Kharisma dan Amir Hamza, pengamat, Selasa (25/2).

bawahannya, namun beberapa kebijakan justru mendapat protes," urainya.

Hal sama diakui Tokoh Masyarakat Betawi Ridwan Saidi, menurutnya Anies cukup memiliki ketegasan selama memimpin Ibukota. Namun Anies kurang teliti dan terlalu cepat percaya kepada orang-orang di sekitarnya.

"Anies mencoba

membangun peradaban. Dia punya kebijakan dan ketegasan sudah baik tapi kurang teliti. Menganggap semua orang sekitarnya baik. Contohnya TGUPP (Tim Gubernur Untuk Percepatan Pembangunan), Anies seperti sudah percaya pada bawahannya itu.

Padahal seharusnya TGUPP bukan hanya pendamping bidang birokrasi saja namun pen-

damping politik, harus menjadi tangan kanan yang melaporkan segala hal lain di luar birokrasi," tandasnya.

Turut sebagai pembicara budayawan Ridwan Saidi, aktivis Lius Sung Kharisma dan Amir Hamzah, Ketua Budgeting Metropolitan Watch (BMW). Acara digelar Koalisi Rakyat Pemerhati Jakarta Baru (Katar). (ruh)